

Pengaruh Nilai Tukar, Harga dan Total Produksi terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Sawit di Provinsi Jambi Periode 2013-2022

Suherman¹, Rika Neldawaty², Maisyah Devalia Putri³.

¹Universitas Muhammadiyah Jambi, email: suhermanrika17@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jambi, email: rikaneldawaty1079@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Jambi, email: maisyahdevalia@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the price of CPO, the amount of production and the value of CPO exports in Jambi Province. This type of research is a form of research that is descriptive and associative. This research explains the influence of the independent variables, namely CPO price data (X1) and production quantity (X2) on the dependent variable, namely export value (Y) in Jambi Province for the 2013-2022 period. This research method is oriented towards secondary data analysis, obtained from the Jambi Province Plantation Service, Jambi Province Central Statistics Agency (BPS) Website, Bank Indonesia Website, World Bank Website, literature, library studies and sources that are related to the research object. The analysis technique uses multiple linear regression. Partial research results show that the development of Jambi Province's CPO export value, rupiah exchange rate, CPO price and production quantities tend to fluctuate every year. The CPO price variable has a positive and significant effect on the value of CPO exports in Jambi Province, the exchange rate variable has a negative and insignificant effect on the value of CPO exports in Jambi Province, while the amount of production has a positive and significant effect on the value of CPO exports in Jambi Province. Together they have a significant effect on the CPO export value of Jambi Province, amounting to 87.5 percent.

Keyword: CPO export value, exchange rate, CPO price and production amount

PENDAHULUAN

Latar Belakang

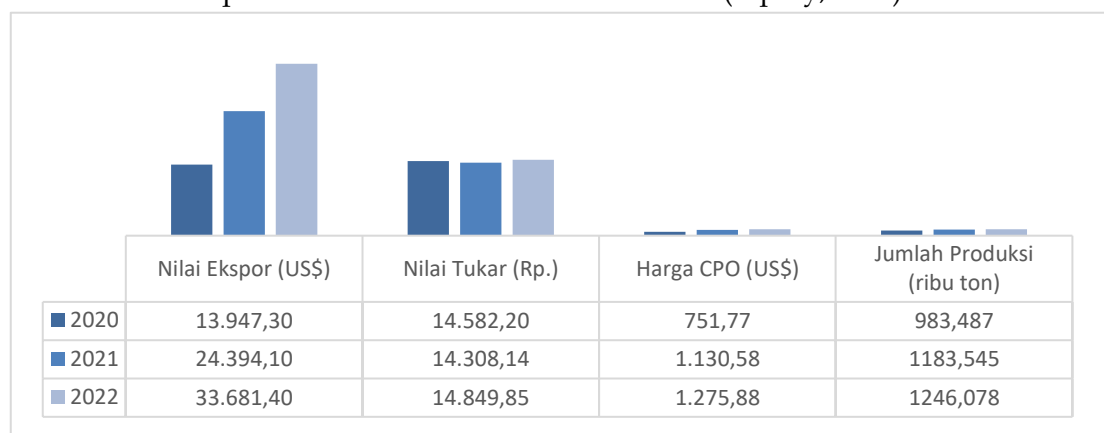
Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintah mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk di ekspor ke negara maju.

Ekspor merupakan salah satu bagian penting dari perdagangan internasional, dan tidak hanya merupakan pengembangan dari pemasaran domestik. Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan perekonomian yang memiliki peran dalam suatu negara. Perdagangan internasional terjadi karena adanya suatu kekurangan sumber daya di suatu negara, tetapi di negara lain terjadi kelimpahan sumber daya tersebut. Sehingga timbul suatu kegiatan perdagangan internasional tersebut.

Perdagangan internasional dapat mencapai standar hidup negara mana pun. Salah satu produknya minyak sawit yang di ekspor dan kemudian diolah menjadi minyak sawit (CPO). Sekitar 20-25 persen digunakan untuk keperluan rumah tangga. Pemanfaatan dalam negeri meliputi industri oleofood, oleokimia, deterjen/sabun dan biodiesel (PASPI, 2017). Minyak kelapa sawit (CPO) salah satu komoditas ekspor terkenal di Indonesia termasuk di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mempunyai peranan penting dalam perdagangan, termasuk perdagangan luar negeri atau biasa disebut ekspor. Faktor yang mempengaruhi ekspor hasil pertanian di Provinsi Jambi antara lain adalah nilai tukar.

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs (*exchange rate*). Nilai tukar ini sebagai tolak ukur untuk melihat perbandingan nilai mata uang negara terhadap negara lain. Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing.

Dalam perdagangan Indonesia, Provinsi Jambi menghasilkan *crude palm oil* memiliki peran yang sangat baik. *Crude palm oil* adalah bahan baku utama pembuatan minyak goreng margarin dan sabun. Maka jumlah produksi *crude palm oil* harus dijaga kestabilannya sebagai komoditas utama ekspor non migas Indonesia untuk memperoleh pendapatan ekspor. Produksi sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau spareparts dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang barang industri. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah (Assuri, 1999). Harga CPO dapat berubah dalam jangka waktu tertentu, dan perubahan harga ini dapat mempengaruhi jumlah permintaan untuk komoditas tersebut, yang dikenal sebagai elastisitas permintaan. Artinya, semakin tinggi harga suatu komoditas, semakin sedikit permintaan untuk komoditas tersebut (Lipesy, 1995).



Gambar. 1 Perkembangan Nilai Ekspor, Nilai Tukar, Harga CPO dan Jumlah Produksi CPO Tahun 2020-2022.

Industri pengolahan CPO di Provinsi Jambi masih terbatas dan perkembangan industrinya relatif lambat dibandingkan produksinya sehingga menyebabkan adanya kegiatan ekspor. Hal ini menjadikan CPO sebagai produk yang berorientasi ekspor (Abel & Nainggolan, 2019). CPO berperan penting dalam PDRB Jambi Pertama, CPO merupakan produk ekspor penting yang mendatangkan devisa dalam jumlah besar bagi negara. Kedua, CPO sangat kompetitif, karena masih banyak negara yang membutuhkan CPO, beberapa negara mengalami kekurangan lahan, dan masih banyak kebutuhan CPO yang belum terpenuhi, meskipun hasil CPO di Provinsi Jambi mengalami peningkatan, namun harga jual yang menguntungkan di dalam negeri menjadikan CPO layak untuk di ekspor karena industri pengolahan minyak sawit mentah belum berkembang dan maksimal (Kusumawati, 2019).

Kontribusi nilai ekspor CPO di Provinsi Jambi dari tahun 2020 sebesar US\$ 13.947,30 /metrik ton meningkat pada tahun 2021 sebesar US\$ 24.394,10/metrik ton dan di tahun 2022 juga terjadi peningkatan dengan nilai ekspor US\$ 33.681,40/metrik ton. Perkembangan nilai ekspor CPO juga berdampak pada nilai tukar, di tahun 2020 sebesar Rp. 14.582,20 kemudian di tahun 2021 nilai tukar menguat dengan nilai tukar sebesar Rp. 14.308,14 akan tetapi di tahun 2022 nilai tukar melemah sebesar Rp. 14.849,85.

Perubahan nilai tukar justru meningkatnya nilai harga CPO di Provinsi Jambi, hal ini terlihat data tahun 2020 seharga US\$ 751,77/metrik ton meningkat di tahun 2021 seharga US\$ 1.130,58 /metrik ton dan di tahun 2022 juga terjadi kenaikan seharga 1.275,99/metrik ton. Tingginya permintaan ekspor dan naiknya harga CPO, maka memberikan dampak pada meningkatnya jumlah produksi, tercatat di tahun 2020 sebanyak 983.497 ton dan di tahun 2021 sebanyak 1.183.545 ton, kemudian di tahun 2022 sebanyak 1.246.078 permintaan ekspor juga berdampak ton.

Ekspor komoditas minyak sawit (CPO) merupakan salah satu andalan perolehan devisa ekspor nasional. Pada dasarnya kegiatan nilai Ekspor CPO yang dilakukan oleh Provinsi Jambi memiliki beberapa keuntungan, salah satu keuntungan dapat dijadikan sumber devisa bagi Provinsi Jambi yang nantinya dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi. Perkembangan nilai ekspor CPO sawit Provinsi Jambi setiap tahun mengalami peningkatan, tahun 2018 nilai ekspor CPO sawit US\$ 16.530,2 dan di tahun 2022 nilai ekspor CPO sawit sebesar US\$ 33.681,4. Kenaikan ini dikarenakan permintaan ekspor terus meningkat yang mengakibatkan volume ekspor juga meningkat kemudian diikuti dengan nilai Ekspor CPO.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) yaitu nilai tukar (X1), harga CPO (X2), dan jumlah produksi (X3) terhadap variabel terikat (dependen) dalam hal ini adalah Nilai Ekspor CPO (Y) di Provinsi Jambi

TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai jual beli barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk dengan penduduk negara asing dengan berlandaskan kesepakatan. Orang-orang yang terlibat dalam acara ini dapat berupa warga negara, perusahaan perdagangan, pemerintah, atau lembaga dagang milik negara (Ekananda, 2014). Perdagangan komoditi antar negara dapat menunjukkan aktivitas perdagangan internasional. Perdagangan ini dapat disebabkan oleh ketimpangan sumber daya antar negeri, tingkat harga output, dan perbedaan penawaran dan permintaan antar negara (Nickyta, 2017).

Teori Hecksher-Ohlin menjelaskan kerjasama antara dua negara, dua produk, dan faktor produksi. Ini adalah teori modern dari teori proporsi dan intensitas faktor produksi. Negara yang dapat menjual barangnya dengan harga lebih murah dapat mempengaruhi ekspor dan impornya. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan komparatif bergantung pada elemen produksi yang telah ada. Menurut teori Hecksher-Ohlin, harga komoditi dalam jangka panjang sama dengan ongkos produksi. Dikarena faktor produksi masing-masing negara berbeda dan keduanya memiliki perbedaan produktivitas.

Penawaran Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain (Sukirno, 2010). Menurut Tan (2014), kegiatan ekspor merupakan salah satu faktor pengeluaran agregat untuk meningkatkan pendapatan nasional. Yang artinya pada saat kegiatan ekspor mengalami peningkatan maka pendapatan nasional akan meningkat. Tetapi pada saat pendapatan nasional mengalami peningkatan maka ekspor belum tentu mengalami peningkatan.

Nilai Tukar.

Definisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) menurut Abimanyu adalah mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang lainnya. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari dua mata uang tersebut. Nilai tukar dapat dikatakan juga sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lainnya. Harga mata uang yang diperdagangkan di pasar valuta asing disebut nilai tukar (Krugman, 2018). Nilai tukar mencerminkan permintaan dan penawaran valuta asing suatu negara; peningkatan permintaan valuta asing dapat melemahkan nilai mata uang negara, sedangkan penurunan permintaan valuta asing dapat memperkuat nilai mata uang negara. Nilai tukar sebuah negara dapat berfluktuasi yang signifikan karena adanya gangguan kondisi ekonomi, sosial dan

politik. Pada saat mata uang suatu negara mengalami lonjakan terhadap mata uang asing, maka akan mengalami peningkatan, dan pada saat mata uang nasional menurun terhadap mata uang lainnya, sehingga menyebabkan depresiasi (Mandasari, 2016).

Harga.

Harga dapat diartikan sebagai nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam jumlah nominal tertentu. Dalam kegiatan perdagangan, harga digunakan untuk menentukan jumlah produk, menentukan citra produk yang akan dijual, serta memeriksa kerugian dan keuntungan. Kepuasan terhadap harga yang disepakati (Puspita, 2015). Harga relatif mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapat oleh eksportir, apabila harga komoditas ekspor lebih tinggi dibandingkan harga domestik, ekspor akan melonjak karena menjual keluar negeri akan mendapatkan profit yang jauh lebih tinggi bagi penjual barang ekspor, tetapi harga komoditas ekspor lebih rendah jika dibandingkan dengan harga domestik akan berdampak sebaliknya (Tan, 2020).

Produksi.

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan optimalisasi dari faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan keahlian oleh suatu perusahaan sehingga menghasilkan suatu produk berupa barang maupun jasa. Kegiatan produksi yaitu kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi menjadi sesuatu yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Kegiatan produksi tidak bisa dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Bahan yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, serta keahlian.

Produksi adalah proses ekonomi yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu output berupa barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hidup manusia. Gilarso (2004:89) menyebut empat kelompok dasar faktor produksi, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan atau modal, dan kegiatan pengusaha. Empat kelompok dasar tersebut jika digabungkan akan menjadi suatu kegiatan usaha. Disimpulkan bahwa produksi adalah hasil gabungan antara empat kelompok faktor produksi tersebut. Komalasari (2009:65) menyatakan bahwa hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor meningkat, dan sebaliknya.

Penelitian Terdahulu.

Penelitian I Dewa Gede Darma Putra (2014), Produksi, harga, kurs dan tarif 0% secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. Hasil uji t produksi CPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia tahun 2001-2012, harga internasional dan kurs dollar Amerika

Serikat tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia tahun 2001- 2012. Eni Kusumawati (2019), Perkembangan suplai ekspor CPO Jambi dari tahun 1998-2012 berfluktuasi dan Harga ekspor, nilai tukar dan pajak ekspor memiliki pengaruh positif terhadap suplai ekspor CPO. Volume ekspor CPO Jambi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pajak ekspor. Sedangkan nilai tukar tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap suplai ekspor CPO Jambi.

Eva Nurul Huda (2015), Harga CPO internasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek dan jangka Panjang sedangkan Produksi terhadap ekspor CPO memiliki nilai positif dan signifikan dalam mempengaruhi ekspor CPO Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Nur Azizah (2015), Produksi CPO Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa, harga CPO internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa, nilai tukar mata uang euro ke rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa dan pendapatan riil perkapita negara importir berpengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa. Fakhrus Radifan (2014), Nilai Tukar Rupiah dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Dolar AS dan terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia, harga minyak mentah dunia jangka pendek dan jangka Panjang memiliki hubungan positif signifikan terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia dan produksi, kurs, dan harga minyak mentah dunia dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu di Provinsi Jambi dengan menambahkan jumlah produksi kelapa sawit yang mempengaruhi nilai ekspor sebagai variabel independen, hal ini dilakukan karena luas perkebunan setiap tahun yang terus bertambah tercatat di tahun 2022 seluas 614.555 Ha.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dari data sekunder. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menganalisis data sekunder melalui studi atau penelitian kepustakaan (*library research*) yang intensif (Nazir , 2015).

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu deret waktu (*time series*). Data *time series* adalah data yang menunjukkan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: ekspor CPO Jambi; nilai tukar rupiah (kurs); harga CPO dunia dan data produksi. Sumber data yaitu Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi, Bank Indonesia dan

World Bank. Metode pengumpulan data adalah mendokumentasikan dengan cara mencatat data tahunan yang dikumpulkan oleh Instansi Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

Metode Analisis Data.

Metode penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) atau untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar (X1), harga CPO (X2), dan jumlah produksi (X3) terhadap Nilai Ekspor CPO (Y) di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis SPSS. Menurut Lains (2003) analisis regresi adalah variabel yang memiliki hubungan dengan variabel lain dengan memperkirakan nilai rata-rata variabel terikat dengan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,439	1,555		-,926	,390
	NILAI TUKAR(X1)	-,499	,751	-,198	-,665	,531
	HARGA CPO(X2)	,840	,170	,748	4,931	,003
	JUMLAH PRODUKSI(X3)	,884	,474	,566	1,867	,111

a. Dependent Variable: NILAI EKSPOR(Y)

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Sumber : data hasil olahan SPSS, 2023.

Rumus persamaan regresi linier berganda dalam konteks penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_0 + \beta_1 NT_t + \beta_2 HCPO_t + \beta_3 JP_t + e_t$$

$$Y = -1,439 - 0.499 + 0.840 - 0.884 + e$$

Pembahasan: Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan dalam pembahasan dan hasil sebagai berikut:

1. Ketika variabel X1 (nilai tukar), variabel X2 (Harga CPO), variabel X3 (Jumlah Produksi) dianggap nol maka nilai ekspor di Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar -1,439%.
2. Jika variabel Nilai tukar (X1) sebesar 0,499% dan tanda negatif menunjukkan bahwa dengan setiap kenaikan 1% pada Nilai tukar, maka nilai ekspor di Provinsi Jambi periode 2013-2022 mengalami penurunan sebesar 0,499%.

3. Jika variabel Harga CPO (X2) sebesar 0,840 % dan tanda positif menunjukkan bahwa dengan setiap kenaikan 1% pada Harga CPO , maka Nilai Ekspor di Provinsi Jambi periode 2013-2022 mengalami peningkatan sebesar 0,840%.
4. Jika variabel Jumlah Produksi (X3) sebesar 0,884 % dan tanda positif menunjukkan bahwa dengan setiap kenaikan 1% pada Jumlah Produksi , maka Nilai Ekspor di Provinsi Jambi periode 2013-2022 mengalami kenaikan sebesar 0,884 %.

Uji Hipotesis.

Hasil uji "t" dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Uji "t"

Variabel	t	Sig
Constant	-,926	,390
Nilai tukar	-,665	,531
Harga CPO	4,931	,003
Jumlah Produksi	1,867	,111

Nilai t-tabel (df =N-K-1=10-3-1=6) t-tabel = 1.94318

Sumber : data hasil olahan SPSS, 2023.

1. Nilai X1 (Nilai Tukar) diketahui nilai t hitung X1 sebesar -0,665 dan nilai t tabel yaitu 1.943 jika kita bandingkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (-0,665 > 1.943) yang berarti secara parsial terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel X1 (nilai tukar) terhadap Y (nilai ekspor) di Provinsi Jambi periode 2013-2022 yaitu hipotesis tidak diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Ewaldo .E (2017) Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia E.Journal perdagangan industri dan moneter, 3(1) 10-13 menyatakan bahwa secara parsial nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh signifikan.
2. Nilai X2 (harga CPO) diketahui nilai t hitung X2 sebesar 4.931 dan nilai t tabel yaitu 1.943 jika kita bandingkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (4.931 > 1.943) yang berarti secara parsial terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X2 (Harga CPO) terhadap Y (Nilai ekspor) di Provinsi Jambi periode 2013-2022 yaitu hipotesis diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Muhammad Hadiyan Ridho,Marsanto adi nurcahyo "Pengaruh harga cpo,nilai tukar,tarif bea keluar,dana perkebunan dan produksi terhadap nilai ekspor cpo" Vol.17 NO.2 (2022) menyatakan bahwa secara parsial harga cpo berpengaruh positif terhadap nilai ekspor CPO
3. Nilai X3 (Jumlah Produksi) diketahui nilai t hitung X3 sebesar 1.867 dan nilai t tabel yaitu 1.94318 jika kita bandingkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (1.867 < 1.94318) yang berarti secara parsial terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel X3 (Jumlah Produksi) terhadap Y (Nilai Ekspor) di Provinsi Jambi periode 2013-2022 yaitu hipotesis tidak diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh sunaryo N. Tuah (2021) " Pengaruh nilai tukar,nilai ekspor dan jumlah produksi terhadap volume ekspor Kalimantan

tengah” menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor komoditas di provinsi kalimantan tengah.

Uji F dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Tabel Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,110	3	,037	14,022	,004 ^b
Residual	,016	6	,003		
Total	,126	9			
a. Dependent Variable: Nilai Ekspor (Y)					
b. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi (X3), Harga CPO (X2), Nilai Tukar (X1)					

Sumber : data olahan SPSS, 2023.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 14.022 dan nilai F tabel yang di dapatkan yaitu 5.99 jika kita bandingkan nilai f hitung lebih besar dari F tabel ($14.022 > 5.99$) yang berarti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X1 (nilai tukar), X2 (harga CPO), dan X3 (Jumlah Produksi) terhadap variabel Y (Nilai Ekspor) di Provinsi Jambi periode 2013-2022 yaitu hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinan R².

Tabel 4. Koefisien Determinan R².

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,875	,813	,05116	2,235
a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi (X3), harga CPO (X2), nilai tukar (X1)					
b. Dependent Variable: Nilai Ekspor (Y)					

Sumber : data olahan SPSS, 2023.

Dari hasil perhitungan R-Square yang ditunjukkan pada persamaan Tabel 4, peroleh nilai determinan sebesar 0.875 atau 87,5% yang berarti bahwa variabel nilai tukar, harga CPO, dan Jumlah produksi mampu memberikan kontribusi terhadap variabel dependen nilai ekspor di Provinsi Jambi sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% yang di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukan ke persamaan regresi dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Harga CPO berpengaruh signifikan, sedangkan nilai tukar, jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor CPO Jambi, namun secara bersama-sama nilai tukar, harga CPO dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor CPO Jambi sebesar 87,50 %. Permintaan ekspor meningkat diikuti peningkatan luas area perkebunan sawit di Provinsi Jambi setiap tahun terus

meningkat, maka program hilirisasi menjadi penting sebagai nilai tambah pendapatan bagi petani, sehingga diperlukan langkah kebijakan dari pemerintah daerah antara lain pemberdayaan bagi petani, peningkatan harga TBS, investasi bagi industrialisasi serta kebijakan lainnya. Pemanfaatan guna pengembangan akan limbah cair kelapa sawit atau POME (Palm Oil Mill Effluent) menjadikan potensi energi terbarukan (EBT) listrik, yang juga menjadikan nilai tambah pendapatan bagi petani dan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, Z. A., Nainggolan, S. 2019. Pengaruh indikator variabel moneter terhadap nilai ekspor Crude Palm Oil (CPO) dan Minyak Kelapa di Provinsi Jambi. *Jalow | Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 2(1), 84-95.
- Abimayu, Yoopi, 2004. *Memahami Kurs Valuta Asing*, FE-UI, Jakarta.
- Aisyah, S., Kuswanto, K. 2017. Pengaruh Pendapatan, Harga Dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(1).
- Alatas, A. 2016. Trend produksi dan ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 114- 124.
- Amir, M.S. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: PPM.
- Aprina, H. 2014. Analisis pengaruh harga crude palm oil (CPO) dunia terhadap nilai tukar riil Rupiah. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(4), 315- 338.
- Azizah, N. 2015. Analisis ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa tahun 2000-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 301-307.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik kelapa sawit Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik..
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2023.
- Bachrawi, Sanusi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Rineka Cipta; Jakarta Bank Indonesia.
- Boediono. 2005. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit FEUI.
- Damodar, Gujarati. N. Terjemahan Sumarno Zain. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2023.
- European Parliament. 2018. *European Parliament Resolution of 4 April 2017 on Palm Oil and Deforestation of Rainforest*. Dipetik Juli 25, 2018,
- Gerber, J. 2011. *International Economics*, Fifth Edition. Boston: Addison-Wesley.
- Haryadi. 2013. *Ekonomi Internasional Teori dan Aplikasi Biografika*. Bogor.
- Huda, E. N., Widodo, A. 2017. Determinan Dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 45-66.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Khairunisa, G. R., Novianti, T. 2017. Daya saing minyak sawit dan dampak renewable energy directive (RED) Uni Eropa terhadap ekspor Indonesia di pasar Uni Eropa. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 125-136.
- Krugman, Paul R. et.al. 2012. *International Economic: Theory and Policy*. 9th Edition. Pearson: Boston.
- Kusumawati, E. 2019. Analisis Faktor Determinan Suplai Ekspor CPO Provinsi Jambi. *Jurnal RASI*, 1(2), 70-92.
- Lains, A., 2003. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: LP3ES Indonesia.
- Madura, Jeff. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi Kedelapan, Salemba Empat. Jakarta.
- Mankiw, G. N. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Maygirtasari, T. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Paspi. 2017. Mitos vs Fakta: Industri Minyak Sawit Indonesia Dalam Isu Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan. Jakarta PASPI.
- Priadi, Yuni Utomo. 2000. Ekspor Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor. Yogyakarta: *Jurnal Management UIN*.
- Putra, I. D. G. D., Sudirman, I. W. 2014. Pengaruh Produksi, Harga, Kurs dan Tarif 0% terhadap Ekspor CPO Indonesia dalam Skema ACFTA. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(9), 444-474.
- Radifan, F. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor crude palm oil Indonesia dalam perdagangan internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 259-267.
- Rosita, R., Haryadi, H., Amril, A. 2014. Determinan Ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 183- 183.
- Salvatore, D. 2014. *Ekonomi Internasional Edisi 9 Buku 1*. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAP.
- Adrian. 2015. *Hukum Perizinan: Dalam Sektor Pelayanan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suherman., Syaparuddin., Neldawaty Rika. 2021. *Moneter Internasional*. Penerbit CV. Azka Pustaka, Sumatera Barat.
- Tan, Syamsurujal. 2016. *Ilmu Ekonomi Internasional (Perdagangan Internasional)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Todaro, Michael P, Smith, Stephen C. 2000. *Pembangunan Ekonomi di dunia* Ketiga, Edisi Keenam Jilid 1, Terjemahan Haris Munadar. Jakarta: Erlangga.